

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berikut ini akan dijabarkan hasil dari penelitian keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa di 5 SMA Muhammadiyah kota Surabaya yaitu: SMA Muhammadiyah 1 Surabaya, SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, dan SMA Muhammadiyah 9 Surabaya.

Hasil dari data keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang diperoleh dari observasi pada pembelajaran biologi di sekolah akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Data Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Dari Dua Observer

NAMA SEKOLAH	KETERAMPILAN KOMUNIKASI										KETERAMPILAN KOLABORASI				
	Indikator Aspek Observasi				Indikator Aspek Persentasi						INDIKATOR				
	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5
SMA Muhammadiyah 1 Surabaya	3,5	1	4	1	1	1	1	1	1	2	4	2	2	3	1,5
	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	3,5	1
	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1,5
	4	1	4	1	1	1	1	1	1	2	3,5	1	3	4	2
	3	1	3,5	1	1	1	1	1	1	1	3,5	1	1	1,5	1
	4	1,5	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3,5	1
	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1
	3,5	2	1,5	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2,5	1
	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3,5	1	1	3	1
	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3,5	1
	3,5	2,5	3,5	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3,5	2
	4	2,5	3,5	1,5	1	1	1	1	1	1	4	2	2,5	4	2,5
	4	3,5	4	1,5	1	1	1	1	1	1	4	1,5	3,5	4	2,5
	3,5	3,5	4	1,5	1	1	1	1	1	1	4	1,5	2,5	3	1,5
	4	2,5	3,5	1,5	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2,5	2
	2,5	3	3,5	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1
	4	3,5	1,5	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1
	3,5	3,5	2,5	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2,5	2,5	2
3,5	3,5	2,5	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2,5	2	
2,5	2,5	1	1	1	1	1	1	1	1	3,5	1	1,5	1,5	1	
	3,5	3	2,5	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	2	2,5

NAMA SEKOLAH	KETERAMPILAN KOMUNIKASI										KETERAMPILAN KOLABORASI				
	Indikator Aspek Observasi				Indikator Aspek Persentasi						INDIKATOR				
	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5
SMA Muhammadiyah 2 Surabaya	3,5	1,5	2,5	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1,5	1
	4	4	4	2	3	1	1	2,5	1,5	1	4	2	3,5	3	4
	4	1,5	2,5	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1,5	1	1
	3,5	4	3,5	3	1,5	1	1	2,5	2,5	1,5	4	1,5	4	3	4
	1,5	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1,5	1
	3,5	1	2	1	1	1,5	2	1	2	1	1	1	1	1	1
	3	1,5	3	1	1	1	1	1	1	1,5	4	1	1	3,5	1
	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1,5	3	1
	2,5	1	3	1	1	1	1	2	1	1,5	3,5	1	1	1,5	2
SMA Muhammadiyah 3 Surabaya	3,5	1	3	1,5	1	1	1	1	1	1	3,5	2	2,5	4	2
	2,5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1,5	2	1,5
	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	1
	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2,5	2	1	2	1
	3	4	3,5	1	1	1,5	1	1	2	1	4	1,5	1,5	2,5	2,5
	4	4	4	1,5	1	1	1	1	2	1,5	4	2	4	2,5	2
	3,5	4	3	1,5	1	1	1	1	1	1	4	1	2	3,5	2,5
	4	4	3,5	2,5	1	1	1	1	1	1	4	2,5	4	2	2,5
	3,5	1,5	3	2,5	1	1	1	1	1	1	3,5	2	3,5	3,5	2,5
	4	2,5	3,5	1,5	1	1	1	1	1	1	3,5	1	1,5	2,5	2
	3,5	1	3	1,5	1	1	1	1	1	1	2,5	1,5	1	2,5	1,5
	2,5	1	3	1,5	1	1	1	1	1	1	2,5	1	1	2,5	1
	2,5	2,5	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2,5	3,5	1,5
	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2,5	2	1	2,5	1
	3,5	3,5	3,5	1	1	1	1	1	1	1	4	2	3	2,5	3
	2,5	3	3,5	1	1	1	1	1	1	1	3,5	1	2	2	2
	2,5	3	1,5	1	1	1	1	1	1	1	2,5	1	1	2,5	1,5
	3,5	3	3,5	1	1	1	1	1	1	1	4	1,5	1,5	3	1,5
	4	2,5	1	1,5	1	1	1	1	1	1	2,5	1	1	2	1
	4	2,5	1	1,5	1	1	1	1	1	1	2,5	2	1,5	2	1,5
	4	3,5	3	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1
	3,5	4	1	1,5	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2,5	1
	4	4	4	1,5	1	1	1	1	1	1	4	2	3,5	4	3
	3,5	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2,5	1	1	2	1,5
	2,5	1	2,5	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2,5	1
	3,5	1,5	4	1,5	1	1	1	1,5	3	1	3	1	2	4	2,5
	2	1,5	4	1,5	1	1	1	1	1	1	3,5	1	1,5	3,5	2
3,5	1,5	4	1,5	1	1	1	1	1	1	3,5	2	2,5	4	1,5	
3	2	4	2,5	1	2	1,5	1,5	2	1	4	1,5	2,5	4	2	
2,5	2	2,5	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	

NAMA SEKOLAH	KETERAMPILAN KOMUNIKASI										KETERAMPILAN KOLABORASI				
	Indikator Aspek Observasi				Indikator Aspek Persentasi						INDIKATOR				
	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5
SMA Muhammadiyah 7 Surabaya	4	2,5	4	2	1	1	1	1	1	1	4	1,5	3	3,5	3,5
	3	1,5	2	1	1	1	1	1	1	1	3,5	2	1,5	2,5	2
	2,5	3,5	4	1	1	1	1	1	1	1	3,5	2	2,5	3,5	1,5
	4	3,5	4	3	1,5	1,5	1	1,5	1,5	1	3	2	3,5	3	3
	2,5	2,5	3,5	2,5	1,5	1,5	1	1	1,5	2	4	2	2,5	2,5	2
	3,5	1,5	3,5	1,5	1	1	1	1	1	1	4	2,5	3,5	3,5	2
	3,5	2	3,5	1	1	2,5	1	1	2,5	2	4	2	1,5	2	1,5
SMA Muhammadiyah 9 Surabaya	4	2	3	1	1	2	1	1	2	1,5	4	2,5	2,5	3,5	1,5
	4	2,5	4	1	1	1	1	1	1	1	4	2,5	3,5	3,5	3
	3,5	2	1,5	1	1	1	1	1	1	1	2,5	2	1	1	2,5
	3	1,5	1,5	1,5	1	2	1,5	1	2,5	2,5	2,5	1,5	2,5	1,5	1,5
	2,5	1	1,5	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2,5	1,5	2
	2,5	1	3,5	1	1	1	1	1	1	1	3,5	1,5	1	1,5	1,5
	3	1	3,5	1,5	1	1	1	1	1	1	3,5	2	1	1,5	1,5

Keterangan:

Keterampilan Komunikasi

Aspek Persentasi

Indikator 1 : Pengaturan

Indera

Indikator 2 : Isi Informasi

Indikator 3 : Tampilan

Indikator 4 : Cara Bertindak

Indikator 5 : Penyampaian

Indikator 6 : Merespon Pertanyaan

Aspek Observasi

Indikator 1 : Menggunakan

Indikator 2 : Merespon

Indikator 3 : Hand On Activity

Indikator 4 : Bertanya

Keterampilan Kolaborasi

Indikator 1 : Kontribusi

Indikator 2 : Manajemen Waktu

Indikator 3 : Pemecahan Masalah

Indikator 4 : Bekerja dengan Orang Lain

Indikator 5 : Teknik Penyelidikan

B. ANALISIS DATA

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari penelitian yang dilakukan di 5 SMA Muhammadiyah yang ada di kota Surabaya maka hasil analisis akan disajikan dengan persentase dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Analisis Data Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi

No Siswa	Nama Sekolah	Keterampilan Komunikasi						Keterampilan Kolaborasi	
		Observasi		Persentasi		Skor Total Komunikasi	Skor Total (%)	Skor Total	Skor Total (%)
		Σ	%	Σ	%				
1	SMAM 1 Surabaya	9,5	59,38	7	29,17	16,5	41,25	12,5	62,5
2		10	62,5	6	25	16	40	11,5	57,5
3		10	62,5	6	25	16	40	11,5	57,5
4		10	62,5	7	29,17	17	42,5	13,5	67,5
5		8,5	53,13	6	25	14,5	36,25	8	40
6		7,5	46,88	6	25	13,5	33,75	10,5	52,5
7		8	50	6	25	14	35	10	50
8		8	50	6	25	14	35	9,5	47,5
9		9	56,25	6	25	15	37,5	9,5	47,5
10		7	43,75	6	25	13	32,5	10,5	52,5
11		10,5	65,63	6	25	16,5	41,25	11,5	57,5
12		11,5	71,88	6	25	17,5	43,75	15	75
13		13	81,25	6	25	19	47,5	15,5	77,5
14		12,5	78,13	6	25	18,5	46,25	12,5	62,5
15		11,5	71,88	6	25	17,5	43,75	9,5	47,5
16		10	62,5	6	25	16	40	9	45
17		10	62,5	6	25	16	40	9	45
18		10,5	65,63	6	25	16,5	41,25	11	55
19		10,5	65,63	6	25	16,5	41,25	10,5	52,5
20		7	43,75	6	25	13	32,5	8,5	42,5
Jumlah		195	1216	122	508,3	316,5	791,25	219	547,5
Rata-Rata		9,73	60,78	6,1	25,42	15,825	39,56	10,95	54,75
21	SMAM 2 Surabaya	10	62,5	6	25	16	40	11,5	57,5
22		8,5	53,13	6	25	14,5	36,25	8,5	42,5
23		14	87,5	10	41,67	24	60	16,5	82,5
24		9	56,25	7	29,17	16	40	8,5	42,5
25		14	87,5	10	41,67	24	60	16,5	82,5
26		5,5	34,38	6	25	11,5	28,75	6,5	32,5
27		7,5	46,88	8,5	35,42	16	40	5	25
28		8,5	53,13	6,5	27,08	15	37,5	10,5	52,5
29		9	56,25	6	25	15	37,5	8,5	42,5

No Siswa	Nama Sekolah	Keterampilan Komunikasi						Keterampilan Kolaborasi	
		Observasi		Persentasi		Skor Total Komunikasi	Skor Total (%)	Skor Total	Skor Total (%)
		Σ	%	Σ	%				
30		7,5	46,88	7,5	31,25	15	37,5	9	45
Jumlah		93,5	584,4	73,5	306,3	167	417,5	101	505
Rata-rata		9,35	58,44	7,35	30,63	16,7	41,75	10,1	50,5
31	SMAM 3 Surabaya	9	56,25	6	25	15	37,5	14	70
32		7,5	46,88	6	25	13,5	33,75	11	55
33		7	43,75	6	25	13	32,5	10	50
34		8	50	6	25	14	35	8,5	42,5
35		11,5	71,88	7,5	31,25	19	47,5	12	60
36		13,5	84,38	7,5	31,25	21	52,5	14,5	72,5
37		12	75	6	25	18	45	13	65
38		14	87,5	6	25	20	50	15	75
39		10,5	65,63	6	25	16,5	41,25	15	75
40		11,5	71,88	6	25	17,5	43,75	10,5	52,5
41		9	56,25	6	25	15	37,5	9	45
42		8	50	6	25	14	35	8	40
43		10	62,5	6	25	16	40	12,5	62,5
44		5	31,25	7	29,17	12	30	9	45
45		11,5	71,88	6	25	17,5	43,75	14,5	72,5
46		10	62,5	6	25	16	40	10,5	52,5
47		8	50	6	25	14	35	8,5	42,5
48		11	68,75	6	25	17	42,5	11,5	57,5
49		9	56,25	6	25	15	37,5	7,5	37,5
50		9	56,25	6	25	15	37,5	9,5	47,5
51		11,5	71,88	6	25	17,5	43,75	11	55
52		10	62,5	6	25	16	40	10,5	52,5
53		13,5	84,38	6	25	19,5	48,75	16,5	82,5
54		8,5	53,13	6	25	14,5	36,25	8	40
55		7	43,75	6	25	13	32,5	7,5	37,5
56		10,5	65,63	8,5	35,42	19	47,5	12,5	62,5
57		9	56,25	6	25	15	37,5	11,5	57,5
58		10,5	65,63	6	25	16,5	41,25	13,5	67,5
59		11,5	71,88	9	37,5	20,5	51,25	14	70
60		8	50	6	25	14	35	9	45
Jumlah Keseluruhan		295	1844	189,5	789,6	484,5	1211,25	338	1690
Rata-Rata		9,83	61,46	6,317	26,32	16,15	40,37	11,2667	56,33
61	SMAM 7 Surabaya	12,5	78,13	6	25	18,5	46,25	15,5	77,5
62		7,5	46,88	6	25	13,5	33,75	11,5	57,5
63		11	68,75	6	25	17	42,5	13	65

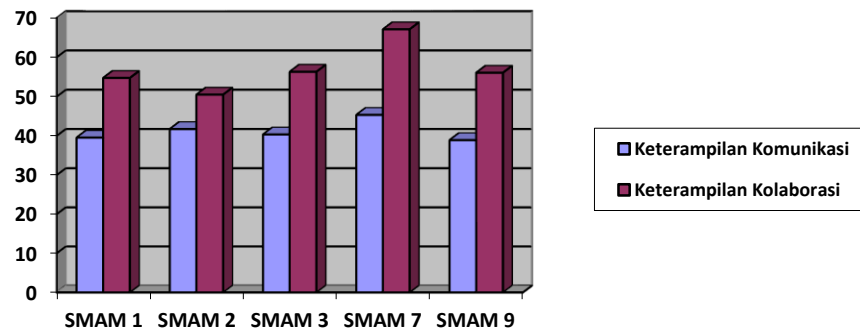
No Siswa	Nama Sekolah	Keterampilan Komunikasi						Keterampilan Kolaborasi	
		Observasi		Persentasi		Skor Total Komunikasi	Skor Total (%)	Skor Total	Skor Total (%)
		Σ	%	Σ	%				
64		14,5	90,63	8	33,33	22,5	56,25	14,5	72,5
65		11	68,75	8,5	35,42	19,5	48,75	13	65
66		10	62,5	6	25	16	40	15,5	77,5
67		10	62,5	10	41,67	20	50	11	55
Jumlah Keseluruhan		76,5	478,1	50,5	210,4	127	317,5	94	470
Rata-Rata		10,9	68,31	7,214	30,06	18,143	45,35	13,4286	67,14
68	SMAM 9 Surabaya	10	62,5	8,5	35,42	18,5	46,25	14	70
69		11,5	71,88	6	25	17,5	43,75	16,5	82,5
70		8	50	6	25	14	35	9	45
71		7,5	46,88	10,5	43,75	18	45	9,5	47,5
72		6	37,5	6	25	12	30	11	55
73		8	50	6	25	14	35	9	45
74		9	56,25	6	25	15	37,5	9,5	47,5
Jumlah Keseluruhan		60	375	49	204,2	109	272,5	78,5	392,5
Rata-Rata		8,57	53,57	7	29,17	15,571	38,93	11,2143	56,07

Dari hasil analisis data pada tabel 4.2 diperoleh rata-rata dari masing sekolah yang menyatakan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa dalam bentuk persentase pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3: Rangkuman Persentase Data Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi

NO	NAMA SEKOLAH	RATA-RATA PERSENTASE KETERAMPILAN KOMUNIKASI	PREDIKAT	RATA-RATA PERSENTASE KETERAMPILAN KOLABORASI	PREDIKAT
1	SMAM 1 SURABAYA	39,56%	Sangat Rendah	54,75%	Rendah
2	SMAM 2 SURABAYA	41,75%	Rendah	50,50%	Rendah
3	SMAM 3 SURABAYA	40,37%	Rendah	56,33%	Sedang
4	SMAM 7 SURABAYA	45,35%	Rendah	67,14%	Sedang
5	SMAM 9 SURABAYA	38,93%	Sangat Rendah	56,07%	Sedang
Rata-rata		41,19	Rendah	56,95%	Sedang

Uraian hasil analisis data dapat dilihat secara grafik pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Persentase Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa di SMA Muhammadiyah Kota Surabaya

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.2 penelitian yang sudah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah yang ada di Kota Surabaya yang melibatkan sebanyak 74 siswa dari 5 sekolah terkait kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi siswa maka diperoleh persentase terendah pada keterampilan komunikasi yaitu 30% dengan predikat sangat rendah yaitu pada siswa di SMAM 9 Surabaya, sedangkan persentase tertinggi dengan jumlah 60% dengan predikat kemampuan komunikasi sedang yang diperoleh oleh siswa SMAM 2 Surabaya. Hasil yang dicapai oleh siswa secara individu masih tergolong rendah pada kemampuan komunikasi, hal ini tentunya ada faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan komunikasi siswa.

Kemampuan komunikasi ada 2 aspek yang diamati yaitu aspek observasi dan persentasi. Siswa yang ada di SMA Muhammadiyah Kota Surabaya dari 5 sekolah yang diamati mendapatkan hasil bahwa siswa masih terbilang rendah pada aspek persentasi dari pada aspek observasi. Aspek observasi memiliki persentase tertinggi 90,63%, dan terendah mencapai 31,25%. Aspek persentasi nilai tertinggi mencapai 41,67% dengan predikat rendah dan nilai terendah 30% dengan predikat sangat rendah.

Berdasarkan diagram batang pada analisis data tersebut, maka diperoleh kemampuan komunikasi dari 5 Sekolah yaitu : SMA Muhammadiyah 1 (39,56%) dengan predikat Sangat Rendah, SMA Muhammadiyah 2 (41,75%) dengan predikat rendah, SMA Muhammadiyah 3 (40,37%) dengan predikat rendah, SMAM Muhammadiyah 7 (45,35%) dengan predikat sangat rendah dan SMA Muhammadiyah 9 (38,93%) dengan predikat sangat rendah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran biologi tergolong Rendah. Meskipun ada perbedaan persentase dari lima sekolah yang diamati, akan tetapi jika dilihat secara rata-rata keseluruhan kemampuan komunikasi siswa masih rendah yaitu dengan persentase 41,19%.

Menurut hasil analisis data pada tabel 4.2 diperoleh kemampuan kolaborasi dengan jumlah 74 siswa dari 5 sekolah angka tertinggi adalah

82,5% dengan predikat tinggi dan angka terendah nilai persentasenya 25% dengan predikat sangat rendah. Sedangkan jika dilihat secara rata-rata persekolah diperoleh profil kemampuan kolaborasi siswa yaitu: SMA Muhammadiyah 1 (54,75%) dengan predikat rendah, SMA Muhammadiyah 2 (50,50%) dengan predikat rendah, SMA Muhammadiyah 3 (56,33%) dengan predikat sedang, SMA Muhammadiyah 7 (67,14%) dengan predikat sedang dan SMA Muhammadiyah 9 (56,07%) dengan predikat sedang. Berdasarkan rata-rata secara keseluruhan, kemampuan kolaborasi diperoleh persentase 56,95% dengan predikat Sedang, akan tetapi angka ini masih termasuk angka minimal dalam kategori sedang yaitu 56%-70%.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan, rendahnya komunikasi dan kolaborasi siswa disebabkan oleh siswa dan guru. hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zainudin (2013) di SMP Negeri 3 Satu Atap Grobogan yang menyatakan bahwa rendahnya komunikasi siswa disebabkan oleh 3 faktor yaitu, guru, siswa dan Lingkungan. Menurut Ahmadi dalam Zainudin (2013) menjelaskan bahwa faktor dari siswa meliputi: 1) faktor fisiologis, dan 2) faktor psikologis dan 3). Faktor lingkungan. Faktor fisiologis berupa: sakit, kurang sehat, cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis berupa: inteligensi/kecerdasan siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Faktor guru dalam menggunakan strategi belajar mengajar dalam proses pembelajaran yang kurang tepat. Sedangkan dari faktor lingkungan belajar gedung (ruang kelas) yang digunakan dalam proses pembelajaran. Apabila ruangan yang digunakan dalam proses pembelajaran dekat keramaian, ruangan gelap, lantai basah, ruangan sempit, maka situasi belajar akan kurang baik.

Selain itu, kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa masih rendah dikarenakan keaktifan siswa pada saat pembelajaran masih kurang, hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran, komunikasi yang terjadi tak lebih hanya antara siswa dan guru walaupun siswa yang bertanya hanya 2-3 orang dari jumlah siswa dalam 1 kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandu dkk (2017) di SMAN 6 Bandung yang menyatakan bahwa berdasar hasil observasi suasana pembelajaran yang

terjadi terbilang pasif karena interaksi yang terjadi hanya antara siswa dan guru.. Selain itu, dalam menghadapi suatu permasalahan tidak banyak siswa yang dapat berkolaborasi untuk mengekspresikan ide/gagasannya secara tepat, siswa kesulitan mengkomunikasikan pikirannya kepada sesama teman maupun guru serta kesulitan mengelola pemikiran sehingga tidak bisa mendapatkan penyelesaian permasalahan dengan tepat.

Menurut Zainudin (2013) Faktor penyebab rendahnya kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa yang paling dominan adalah Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah salah satunya adalah guru dalam menggunakan strategi belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Strategi mengajar yang digunakan masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang lebih banyak mengandalkan ceramah. Metode mengajar yang tidak menarik dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, sehingga siswa tidak ada aktifitas belajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat dapat menyebabkan komunikasi searah serta berdampak pada hasil belajar (Ahmadi,2004).

Proses pembelajaran inilah yang menjadi penyebab utama rendahnya komunikasi dan kolaborasi, akan tetapi proses pembelajaran juga akan menjadi solusi terciptanya komunikasi dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran dan ini tergantung peran seorang guru sebagai fasilitator bagi siswa salah satunya adalah dengan metode ataupun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan fakta yang terjadi pada saat penelitian, proses pembelajaran menjadi faktor utama, guru sebagai fasilitator dan mediator bagi para siswa ternyata masih menggunakan metode ceramah sehingga peran siswa hanyalah sebagai pendengar dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru sehingga tidak ada kerja sama antara siswa dengan siswa yang lainnya. Guru sebagai orang yang mentransfer ilmu masih merasa takut dan khawatir jika materi yang disampaikan tidak tuntas sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal ini tentunya mengakibatkan kurang pemahannya siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan tidak semua siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang telah disampaikan.

Namun tidak semua guru menggunakan metode ceramah ada pula guru yang sudah menjadikan pembelajaran secara kelompok akan tetapi kurang maksimal dan menimbulkan pembelajaran tidak kondusif serta membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran termasuk proses pada saat mengerjakan tugas yang terkadang melebihi waktu yang telah ditentukan oleh guru, hal ini disebabkan siswa yang sudah dibentuk kelompok agar berkolaborasi untuk memecahkan masalah ternyata tidak semuanya berkontribusi hanya beberapa orang saja yaitu mereka yang mampu dan merasa dirinya bisa sementara yang lain asyik membicarakan sesuatu diluar topik pembelajaran atau bahkan ada yang tidur dan asyik bermain game pada saat teman-temannya yang lain berdiskusi.

Fakta ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Sayyidah Ahmad (2018) yang sebelum penelitian sudah melaksanakan observasi di SMA Islam Al-Qodir Kertosono menyatakan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, sebenarnya guru sudah menggunakan konsep dengan menjadikan siswa untuk membentuk kelompok sehingga siswa bisa saling berkolaborasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru akan tetapi justru siswa cenderung fokus dan bekerja sesuai tugas yang telah diberikan dalam masing-masing kelompok atau bahkan dalam satu kelompok tidak semuanya bekerja melainkan mereka yang merasa dirinya mampu dan bisa sehingga siswa lain hanya sekedar ikut-ikutan, bermain semauanya sendiri, berbicara atau bahkan ada yaang tidur pada saat proses diskusi berlangsung. Hal ini tentunya menjadi masalah baru dan perlu adanya solusi dari para pendidik agar menciptakan suasana belajar yang nyaman dan membuat siswa semangat serta tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa kondisi siswa belum memiliki kemampuan bekerja sama atau kolaborasi dengan baik dan kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru sehingga akan sulit mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh guru.

Kemampuan komunikasi dan kolaborasi menjadi bagian dari tuntutan kecakapan abad 21 yang harus dimiliki oleh semua orang khususnya siswa, baik komunikasi dan kolaborasi keduanya saling

berkaitan sehingga komunikasi akan terbentuk jika siswa saling berkolaborasi, begitupun dengan kolaborasi akan terbentuk jika adanya komunikasi dalam proses pembelajaran.

Agar terjadi kolaborasi, siswa harus mempunyai peran yang berbeda dalam kelompok siswa yang heterogen sehingga akan terjadi saling berkolaborasi diantara siswa serta munculnya ketergantungan positif antar individu serta terjadinya kolaborasi pada kelompok siswa. Hal ini bisa di fasilitasi oleh guru sebagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Selain itu, proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode ceramah yang terfokus pada guru, karena pada kegiatan tersebut, mereka memiliki kesempatan untuk mengkomunikasikan atau menyajikan suatu ide atau gagasan yang mereka miliki, saling menyampaikan keyakinan yang berbeda, mengajukan pertanyaan kerangka konseptual yang berbeda dan terlibat secara aktif sehingga terbentuk proses komunikasi dan kolaborasi dalam pembelajaran. (Punaji dalam Widodo 2009).